GAYA HIDUP HEDONIS KALANGAN MODEL IBUKOTA JAKARTA DARI PERSPEKTIF PERANTAU DENGAN FOTOGRAFI HITAM PUTIH

SKRIPSI

PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI

Disusun oleh:

Fajri Azhari

1911023031

JURUSAN FOTOGRAFI

FAKULTAS SENI MEDIA REKAM

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA YOGYAKARTA

2024

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

GAYA HIDUP HEDONIS KALANGAN MODEL IBUKOTA JAKARTA DARI PERSPEKTIF PERANTAU DENGAN FOTOGRAFI HITAM PUTIH

Diajukan oleh:
Fajri Azhari
1911023031

Pameran dan Laporan Skripsi Penciptaan Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 17 DEC 2024

Pembimbing I/Ketua Penguji

Dr. Zulisih Maryani, M.A.
NIDN. 0019077803

Pembimbing II/Anggota Penguji

Arti Wulandari, M.Sn.
NIDN. 0030117503

Cognate/ Penguji Ahli

Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn.
NIDN. 0007057501

Ketua Jurusan

Novan Jemmi Andrea, M.Sn.
NIP: 19861219 201903 1009

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
NIP: 19670203 199702 1 001

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Fajri Azhari
No. Mahasiswa	: 1911023031
Jurusan/ Minat Utama	: Fotografi
Judul Skripsi/ Karya Seni	: Gaya Hidup Hedonis Kalangan Model Ibukota Jakarta Dari Perspektif Perantau Dengan Fotografi Hitam Putih

Dengan ini menyatakan bahwa dalam (Skripsi/ Karya Seni)* saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 09 Desember 2024
Yang membuat pernyataan

Fajri Azhari

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

“Dipersembahkan untuk mereka, yang terlibat dalam skenario kehidupan ini”

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi penciptaan seni fotografi dengan judul "Gaya Hidup Hedonis Kalangan Model Ibukota Jakarta Dari Perspektif Perantau Dengan Fotografi Hitam Putih". Skripsi penciptaan seni ini menjadi sebuah bukti, dari proses studi penulis menjadi mahasiswa fotografi, juga sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana S-1 Fotografi, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih, kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung terwujudnya skripsi penciptaan seni ini. Maka ucapan terima kasih akan penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya.
2. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Novan Jemmi Andrea, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Achmad Oddy Widyantoro, M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Adya Arsita, S.S., M.A., selaku dosen wali yang mendampingi selama berjalannya masa perkuliahan.
6. Dr. Zulisih Maryani, M.A., selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing penyusunan tugas akhir.
7. Arti Wulandari, M.Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penyusunan tugas akhir.
8. Seluruh dosen penguji, khususnya penguji ahli (Cognate), yang memberikan bimbingan dan masukan berharga selama sidang skripsi hingga setelahnya.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

9. Seluruh dosen dan staf di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Bunda dan Ayah, yang senantiasa memberikan dukungan, doa, serta menjadi teman diskusi sepanjang perjalanan akademik saya.
11. Pasangan saya, Najlaa, yang telah memberikan tenaga dan waktunya untuk membantu penciptaan karya tugas akhir.
12. Evan, Zoe, dan Gaby, yang bersedia membantu merealisasikan konsep karya penciptaan ini.
13. Kim Silma, yang telah mengizinkan pemotretan dalam acaranya sebagai bagian dari proses penciptaan karya.
14. Ibar dan Faya, yang senantiasa menjadi teman diskusi dalam proses penciptaan karya.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga terciptanya tugas akhir ini, dapat menjadi manfaat dan memberikan inspirasi untuk semua.

Yogyakarta, 9 Desember 2024

Fajri Azhari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL…...……..…….……i

HALAMAN PENGESAHAN……...…….ii

SURAT PERNYATAAN..……..……iii

LEMBAR PERSEMBAHAN..…….iv

KATA PENGANTAR..……..v

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI.....vii

DAFTAR KARYA.....ix

DAFTAR GAMBAR.....x

DAFTAR TABEL.....xi

ABSTRAK.....xii

ABSTRACT.....xiii

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang.....1

B. Rumusan Penciptaan.....4

C. Tujuan dan Manfaat.....5

BAB II LANDASAN PENCIPTAAN.....6

A. Landasan Teori.....6

B. Tinjauan Karya.....10

BAB III METODE PENCIPTAAN.....15

A. Objek Penciptaan.....15

B. Metode Penciptaan.....15

C. Proses Perwujudan.....18

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....27

A. Ulasan Karya.....27

BAB V PENUTUP.....68

A. Simpulan.....68

B. Saran.....69

KEPUSTAKAAN.....70

LAMPIRAN.....

BIODATA PENULIS.....

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR KARYA

Karya 1. Hedonism in the Heart of Batavia.....28

Karya 2. Capital Nights.....30

Karya 3. leopard allure.....32

Karya 4. Fashion Knows No Place.....34

Karya 5. Jewel Slave.....36

Karya 6. Cigarette After Sex.....38

Karya 7. Hidden Imperfection.....40

Karya 8. Endless Lust.....42

Karya 9. Citylight of Jakarta.....44

Karya 10. Love or need?.....46

Karya 11. Going back home.....48

Karya 12. After Party.....50

Karya 13. Daily Needs.....52

Karya 14. Reflection of Urban Solitude.....54

Karya 15. Marked by Passion.....56

Karya 16. Inked Indulgence.....58

Karya 17. Veils of Desire.....60

Karya 18. A Hedonistic Feline Fantasy.....62

Karya 19. Disorder…….....64

Karya 20. Unwed Mothers of the Capital.....66

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Karya Bruce Gilden.....11

Gambar 2.2. Karya Harry Gruyaert.....12

Gambar 2.3. Karya Gueorgui Pinkhassov…….....13

Gambar 3.1. Kamera Nikon D750 18

Gambar 3.2. Kamera Sony a7.....19

Gambar 3.3.Lensa Nikon Nikkor 24-70mm F2.8G NANO ED.....20

Gambar 3.4. Lensa Sony FE 50mm F1.8.....21

Gambar 3.5. Memory LEXAR MicroSD A1 32GB 95MBS 633x UHS-1….....21

Gambar 3.6. Flash Godox TT600 22

Gambar 3.7. Macbook Pro 13 Mid 2012 23

Gambar 3.8. Proses *Editing*…….....25

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Zona System.....7

Bagan 3.1. Metode Penciptaan.....16

Bagan 3.2. Skema Penciptaan.....26

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1.Teori Well Being.....8

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

GAYA HIDUP HEDONIS KALANGAN MODEL IBUKOTA JAKARTA DARI PERSPEKTIF PERANTAU DENGAN FOTOGRAFI HITAM PUTIH

Oleh:
Fajri Azhari
1911023031

Skripsi penciptaan seni fotografi dengan judul Gaya Hidup Hedonis Kalangan Model Ibukota Jakarta Dari Perspektif Perantau Dengan Fotografi Hitam Putih menggambarkan kehidupan pengalaman pribadi dengan melihat adanya perbedaan gaya hidup di lingkungan perantauan di Ibukota Jakarta dengan kampung halaman. Pemilihan warna hitam putih dengan kontras yang *flat*, dipilih dari persepsi personal terhadap gambaran kehidupan malam yang gelap dan kehidupan yang abu-abu.Karya yang diciptakan akan diuraikan berdasarkan pola kehidupan hedonis menurut teori *well being* yaitu teori hedonisme, teori desire, dan teori objektif list.

Kata kunci : fotografi hitam putih, gaya hidup, ibukota jakarta, hedonisme

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

HEDONIC LIFESTYLE AMONG MODELS IN THE CAPITAL OF JAKARTA FROM THE PERSPECTIVE OF MINORS WITH BLACK AND WHITE PHOTOGRAPHY

Oleh:
Fajri Azhari
1911023031

The thesis on the creation of photographic art with the title Hedonistic Lifestyle Among Models in the Capital City of Jakarta from the Perspective of Migrants Using Black and White Photography describes personal life experiences by observing the differences in lifestyle in the overseas environment in the Capital City of Jakarta and in their hometown. The choice of black and white with a flat contrast was chosen from personal perception of the image of dark night life and gray life. The work created will be described based on hedonic life patterns according to well being theory, namely hedonism theory, desire theory and objective list theory.

Keywords : black and white photography, lifestyle, capital Jakarta, hedonism

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Lingkungan dalam segala lingkup, baik itu secara luas maupun kecil memberikan dampak yang sangat dalam terhadap terciptanya suatu karya seni. Identitas secara umum dapat diartikan sebagai ciri, tanda, atau jati diri yang melekat pada diri seseorang, kelompok, ataupun sesuatu yang membedakannya dengan yang lain. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Identitas merupakan ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang. Hal ini dapat merujuk pada identitas personal, identitas agama, identitas nasional, dan berbagai aspek lain yang menjadi bagian integral dari seseorang.

Dalam penciptaan karya ini, timbulnya pemikiran berdasarkan dari pengalaman pribadi dari perspektif perantau dengan melihat adanya perbedaan gaya hidup di lingkungan perantauan di Ibukota Jakarta dengan kampung halaman pengkarya di Bukittinggi. Ketertarikan akan mengangkat topik gaya hidup menjadi sumber inspirasi karena banyaknya kerumitan yang terjadi di saat adanya perbedaan yang muncul dari lingkungan asal dengan lingkungan yang baru. Hal tersebut menimbulkan perubahan akan gaya hidup itu sendiri, mengikuti gaya hidup pergaulan di lingkungan yang baru tersebut. Di sisi lain, gaya hidup tersebut secara tidak langsung membentuk pengkarya menjadi sosok dengan gaya hidup yang berbeda.

Banyak proses yang dialami sebagai seorang perantau, seperti proses pergaulan, budaya pertemanan, dan kegiatan membeli atau mengonsumsi barang atau produk. Hal tersebut tidak mungkin dipandang sebelah mata karena perlu

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

menyadari bahwa berada di daerah yang berbeda dengan daerah asal. Perlu untuk melakukan suatu penyesuaian diri dengan lingkungan baru tersebut apalagi manusia adalah makhluk sosial yang penting untuk melakukan suatu interaksi dengan orang lain walaupun pada kenyataannya bukan perkara mudah untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Pengkarya masuk ke dalam gaya hidup di lingkungan baru untuk dapat diterima di lingkungan tersebut memahami dan mengetahui bagaimana *culture* Ibukota. Bagaimana nilai-nilai, kebiasaan, kebudayaan dan pergaulan tersebut, khususnya dalam ruang lingkup kelompok pertemanan dalam dunia model, karena stigma masyarakat memandang bahwa dunia model lekat dengan gaya hidup hedonisme.

Pada pertengahan tahun 2019, pengkarya memutuskan merantau ke Jakarta dari Bukittinggi, kemudian melanjutkan studi di Yogyakarta. Pada tahun 2020, pengkarya kembali ke Jakarta karena terdampak Covid-19. Tiga tahun di Jakarta bekerja sebagai fotografer dan model. Perubahan lingkungan dengan arus kehidupan modern yang sangat cepat dengan gaya hidup hedonisme.

Gaya hidup hedonisme adalah salah satu cara bagaimana suatu individu untuk berekspresi dalam lingkungan mereka, dengan berpakaian, menggunakan aksesoris dan menjelajahi kehidupan malam di perkotaan (Rohma, 2010). Banyak kalangan model yang sangat antusias dalam menanggapi hal baru yang sedang tren. Di satu sisi gaya hidup hedonisme sangat menarik bagi mereka karena hanya memikirkan kesenangan, terlihat bagaimana mereka dalam

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

mengekspresikan diri dengan apa yang mereka senangi adalah bentuk keterbukaan mereka terhadap jahatnya kenyataan yang melanda mereka.

Hedonisme merupakan pandangan filosofis yang menempatkan kesenangan atau kenikmatan sebagai tujuan utama dalam hidup. Menurut Epicurus (341–270 SM), hedonisme tidak sekadar mengejar kesenangan instan, tetapi menimbang akibat jangka panjang dari tindakan tersebut. Epicurus percaya bahwa kesenangan sejati adalah kebebasan dari rasa sakit (*ataraxia*) dan kekhawatiran, bukan sekadar kenikmatan fisik yang sementara. Ia menegaskan bahwa tidak semua kesenangan harus dipilih, dan tidak semua rasa sakit harus dihindari. Sebab, beberapa kesenangan dapat berujung pada penderitaan yang lebih besar, sementara beberapa penderitaan dapat menghasilkan manfaat jangka panjang (Konstan, 2005).

Namun, hedonisme dalam interpretasi negatif sering kali menyimpang dari prinsip Epicurus. Dalam konteks ini, hedonisme berubah menjadi pola hidup yang hanya berfokus pada pemuasan nafsu duniawi tanpa mempertimbangkan dampak moral, sosial, atau kesehatan. Gaya hidup seperti ini mendorong individu untuk mengejar kesenangan instan, seperti pesta pora, konsumsi alkohol berlebihan, dunia malam, atau perilaku seksual bebas. Akibatnya, mereka mengabaikan tanggung jawab, hubungan sosial, dan kesehatan fisik maupun mental.

Pandangan ini bertolak belakang dengan Epicurus yang menganjurkan pengendalian diri. Epicurus tidak memuji pemborosan kenikmatan; ia justru menekankan bahwa seseorang harus bijaksana dalam memilih kesenangan.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Menurutnya, jika kenikmatan hanya berfungsi untuk melarikan diri dari ketakutan, seperti rasa takut akan kematian atau rasa sakit, maka ia tidak memberikan kebahagiaan sejati (Hicks, 1962). Sebaliknya, hedonisme negatif menempatkan kesenangan sebagai pusat kehidupan tanpa peduli pada konsekuensi jangka panjang.

Selain itu, perbandingan dengan pandangan Socrates menunjukkan pendekatan yang lebih etis terhadap kesenangan. Socrates berpendapat bahwa meskipun manusia secara alami menginginkan kesenangan, mereka harus memilih tindakan yang menghasilkan kebaikan lebih besar, meskipun disertai rasa sakit sementara. Ia menekankan pentingnya kebijaksanaan dalam menimbang kesenangan dan penderitaan (Zeyl, 1980). Hal ini kontras dengan hedonisme negatif, di mana kenikmatan diutamakan tanpa pengendalian atau perhitungan dampak. Hedonisme negatif tidak hanya merugikan individu, tetapi juga masyarakat. Gaya hidup ini sering kali menghasilkan kehampaan emosional, konflik sosial, dan degradasi nilai-nilai moral. Dalam jangka panjang, perilaku ini mengakibatkan penderitaan yang jauh lebih besar daripada kenikmatan sesaat yang diperoleh.

Hedonisme sebagai konsep filosofis, ketika dihadapkan pada realitas kehidupan modern, sering kali terlihat melalui ekspresi gaya hidup yang penuh dengan kepuasan instan dan kemewahan, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta. Dalam hal ini, fotografi tidak hanya menjadi media dokumentasi, tetapi juga alat ekspresi yang mampu menangkap esensi dari fenomena tersebut. Fotografi, khususnya dalam bentuk hitam putih kontras, memungkinkan seorang pengkarya

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

untuk mengungkapkan emosi estetik dengan lebih tegas melalui permainan elemen visual seperti kontras yang kuat, komposisi, dan tekstur.

Dalam visualisasi karya ini, fotografi hitam putih kontras digunakan sebagai medium untuk merepresentasikan gaya hidup hedonis di kalangan model di Jakarta dari perspektif seorang perantau. Teknik ini menerapkan sistem zona dengan penguatan pada bayangan (*shadow*) dan cahaya (*highlight*), menciptakan kontras yang tajam untuk menekankan garis batas yang kuat dalam visualisasi. Pendekatan ini menghasilkan representasi yang dramatis dan tegas, secara konseptual menggambarkan respons emosional seorang perantau terhadap kehidupan baru yang penuh dinamika di Jakarta. Kekuatan kontras ini menyimbolkan ketegangan antara daya tarik gemerlap kehidupan hedonis dan kerapuhan emosional yang sering tersembunyi di baliknya.

Pemilihan hitam putih kontras bertujuan untuk menghadirkan kedalaman makna, dengan mempertegas elemen visual sekaligus meniadakan distraksi warna. Teknik ini memungkinkan narasi visual yang lebih lugas dan tajam, menyampaikan kritik terhadap gaya hidup hedonis yang tampak memikat di permukaan, tetapi menyisakan kekosongan di baliknya. Seperti yang diungkapkan oleh Freeman, kontras dalam fotografi hitam putih menciptakan fokus yang kuat pada struktur dan emosi, memungkinkan pengkarya untuk menyampaikan pesan yang lebih jelas dan mendalam (Freeman, 2007). Dengan pendekatan ini, karya fotografi tidak hanya menjadi representasi visual, tetapi juga medium refleksi dan kritik terhadap fenomena sosial yang kompleks, seperti hedonisme. Melalui penggunaan hitam

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

putih kontras, karya ini menyajikan interpretasi visual yang kuat, menggambarkan pergulatan emosional dan nilai-nilai yang dihadapi perantau dalam menghadapi realitas baru.

Hedonisme, sebagai karakteristik utama masyarakat urban, berkembang pesat seiring dengan globalisasi dan urbanisasi. Gaya hidup ini menempatkan kesenangan sebagai tujuan utama dan sering kali diekspresikan melalui konsumerisme, hiburan, serta kemewahan (Ritzer, 2012). Dalam kehidupan kota seperti Jakarta, fenomena ini semakin mencolok, di mana status sosial dan identitas individu kerap diukur melalui barang konsumsi, gaya hidup malam, dan interaksi sosial (Baudrillard, 1998). Menurut Simmel (1903), kehidupan kota yang penuh ritme cepat dan anonimitas mendorong individu untuk menggunakan konsumsi sebagai cara menegaskan eksistensi mereka. Namun, Nietzsche (1886) mengingatkan bahwa pengejaran kesenangan tanpa nilai yang lebih dalam dapat mengarah pada kehilangan makna hidup. Sartre (1943) juga menyoroti bagaimana kebebasan yang tidak terarah dapat menciptakan perasaan terasing. Dalam konteks Jakarta, fenomena hedonisme ini tidak hanya mencerminkan gemerlap kehidupan urban, tetapi juga menyimpan ironi berupa tekanan psikologis dan kekosongan yang dialami oleh individu.

B. Rumusan Penciptaan

Berlatar belakang tentang ketertarikan terhadap fotografi hitam putih dan keinginan untuk mempraktikkannya dalam merespons lingkungan sekitarnya, rumusan penciptaan yang mendasari ide ini adalah bagaimana cara

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

memvisualisasikan respons gaya hidup hedonis model di Jakarta dari perspektif perantau dengan fotografi hitam putih.

C. Tujuan dan Manfaat

Merujuk pada penjelasan latar belakang penciptaan mengenai gaya hidup hedonis model di Jakarta dari perspektif perantau dengan fotografi hitam putih, maka penciptaan karya ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut.

1. Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan karya fotografi gaya hidup hedonis model di Jakarta dari perspektif perantau dengan fotografi hitam putih, adalah untuk memvisualisasikan gaya hidup hedonis kalangan model di Jakarta dari perspektif perantau dengan fotografi hitam putih.

2. Manfaat Penciptaan

a. Menambah keragaman penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademisi, khususnya Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta Memberikan kontribusi gagasan, ide, serta konsep karya, pengetahuan di bidang seni dan fotografi.

b. Sebagai bahan kajian dalam membangun pemikiran dan pengembangan nilai-nilai karya seni khususnya fotografi serta sudut pandang dan wawasan berbeda bagi penikmat karya fotografi.

c. Memberikan pandangan referensi dalam merefleksikan diri dalam menanggapi respon tentang gaya hidup hedonis dan diharapkan tidak menimbulkan kesenjangan sosial.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta